

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI CAPTIKUS DI DESA ATEP KECAMATAN LANGOWAN SELATAN***INCOME ANALYSIS OF THE CAPTIKUS FARMER IN THE VILLAGE OF ATEP DISTRICT LANGOWAN*

Oleh:

**Wahongan Alfa Risal<sup>1</sup>  
George M. V. Kawung<sup>2</sup>  
Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ruratalangi

Email:

[wahonganalfa@gmail.com](mailto:wahonganalfa@gmail.com)<sup>1</sup>[georgekawung@unsrat.ac.id](mailto:georgekawung@unsrat.ac.id)<sup>2</sup>[hanlysiwu@gmail.com](mailto:hanlysiwu@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Indonesia merupakan salah satu Negara dengan potensi alam yang berlimpah yang dapat dimanfaatkan dan dikelola guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal didalamnya, selain itu terdapat berbagai macam pilihan dalam upaya meningkatkan berbagai jenis tanaman potensial. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Luas Lahan, Jumlah Pohon, dan Tenaga kerja Terhadap Pendapatan petani cap tikus di Desa Atep. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda menunjukkan bahwa Bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani captikus di Desa Atep dan Variabel Jumlah Pohon memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep. dan untuk Variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep.

**Kata Kunci:** *Analisis Usaha Tani, Cap Tikus, Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan*

**Abstract:** *Indonesia is one of the countries with abundant natural potential that can be utilized and managed to increase the income of the people who live in it, besides that there are various choices in an effort to increase various types of potential plants. In this study aims to analyze the effect of Land Area, Number of Trees, and Labor Against Income of rat stamp farmers in Atep Village. The method used is Multiple Regression Analysis. Based on the results of multiple regression research shows that the land area variable has a positive and significant effect on the income of captikus farmers in the village of Atep and the variable number of trees has a positive and statistically significant effect on the income of captikus farmers in the village of Atep. and for Labor Variables have a not statistically significant effect on the income of rat stamp farmers in the Atep village.*

**Keywords:** *Farmer Business Analysis, Cap Tikus, Atep Village, Langowan Selatan District*

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan potensi alam yang berlimpah yang dapat dimanfaatkan dan dikelola guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal didalamnya, selain itu terdapat berbagai macam pilihan dalam upaya meningkatkan berbagai jenis tanaman potensial. Tanpa bermaksud mengurangi arti penting jenis tanaman lainnya yang saat ini telah dimanfaatkan sebagai sumberdaya bahan bakar, maupun berbagai keperluan lainnya yang menjadi peluang bagi pengembangan usaha masyarakat.

Di Kabupaten Minahasa, cap tikus adalah minuman tradisional beralkohol yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Masyarakat pada umumnya mengkonsumsinya sebagai penghangat tubuh dan pendorong semangat bekerja (Siwu, 1998). Selain itu, cap tikus juga dikonsumsi pada saat kegiatan-kegiatan sosial, baik acara pernikahan, pengucapan syukur, kedukaan, ulang tahun, dan dalam berbagai kegiatan masyarakat lainnya. Usaha cap tikus membantu masyarakat Desa Atep karena usaha cap tikus petani dapat membangun rumah, menyekolahkan anak-anak, dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi, sehingga usaha cap tikus telah dijadikan mata pencarian pokok oleh petani. Meskipun pemasaran cap tikus mempunyai berbagai hambatan dalam pengembangan usaha, misalnya terjadi ketidakstabilan harga yang naik turun namun petani cap tikus di Desa Atep tetap mempertahankan usaha cap tikus.

Tanaman aren yang tumbuh di daerah pegunungan telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Sulawesi Utara Tanaman Aren (*Arengapinnata Merr*) merupakan jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Tanaman ini tersebar khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab (Sunanto, 1993). Tanaman aren juga tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-1400m (Ramadani, 2008). Dapat dilihat berdasarkan hasil survei dari Dinas Perkebunan di daerah Sulawesi Utara jumlah luas areal tanaman aren dari tahun 2015 sampai 2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1. Jumlah Luas Areal Aren di Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2014-2015**

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016
Bolaang Mongondow	60,08	63,30	63,30
Minahasa	9,95	11,36	11,36
Kep. Sangihe	0	0	0
Kep. Talaud	0	0	0
Minahasa Selatan	1602,03	708,40	708,40
Minahasa Utara	224,99	224,99	224,99
Bolmut	41,77	40,77	40,77
Kep. Sitaro	0	0	0
Mitra	159,72	137,67	137,67
Bolsel	1,49	1,49	1,49
Boltim	87,54	87,54	87,54
Manado	0	0	0
Bitung	1,06	0,43	0,43
Tomohon	14,59	11,70	11,70
Kotamobagu	46,09	46,14	46,14
Sulawesi Utara	2249,31	1333,7	1333,7

Sumber: Dinas Perkebunan Sulut, 2016

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bersama bahwa daerah sulut memiliki potensi yang sangat besar dalam pengolahan berbagai hasil produksi Pohon Aren terlebih di daerah pegunungan seperti wilayah Kabupaten Minahasa yang merupakan wilayah yang berada pada ketinggian 600 m di atas permukaan laut yang setiap tahunnya luas tanam aren terus mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2018 Luas lahan tanaman aren di wilayah Kabupaten Minahasa adalah sebesar 653,50 ha (BPS Sulawesi Utara, 2018).

**Rumusan Masalah**

1. Apakah Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani cap tikus di Desa Atep?
2. Apakah Jumlah Pohon Aren berpengaruh terhadap pendapatan petani cap tikus di Desa Atep?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani cap tikus di Desa Atep?

4. Apakah Luas lahan, Jumlah Pohon dan Tenaga Karja mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani cap tikus Didesa Atep?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani cap tikus di Desa Atep
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pohon Aren terhadap pendapatan petani cap tikus di Desa Atep
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani cap tikus di Desa Atep
4. Untuk mengetahui Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Pohon, dan Tenaga kerja Terhadap Pendapatan petani cap tikus di Desa Atep

### Tinjauan Pustaka

#### Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga melalui cara berusaha atau bekerja dari jenis usaha masyarakat yang bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010:17).

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Produk Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan
2. Harga Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
3. Distribusi Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
4. Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

#### Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

#### Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

1. Telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*)
2. Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
3. Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan.

#### Pengukuran Pendapatan

Ada empat pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 23 yaitu:

1. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakaian aktiva tersebut.
3. Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.
4. Bila barang atau jasa dipertukarkan (*barter*) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

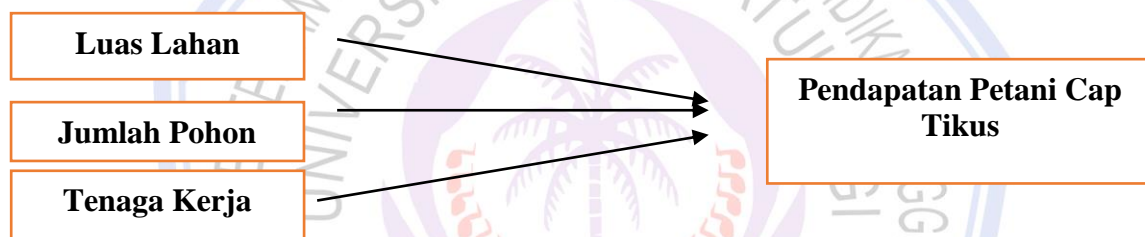
## Konsep Cap Tikus

Cap Tikus selain sebagai minuman tradisional juga sebagai usahatani masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Kegiatan produksi cap tikus dilakukan petani cap tikus untuk menopang kehidupannya dan keluarganya merupakan pilihan keputusan yang memiliki tujuan untuk kepentingan kehidupannya dan nilai yang dianut, terlepas dari berbagai dampak sosial yang terjadi. Dalam hal ini, konsep nilai aktivitas dan pengalaman yang dijumpai di dalam suatu komunitas masyarakat tak dapat disamaratakan sehingga suatu kawasan lingkungan yang sama dijumpai perbedaan-perbedaan kegiatan masyarakat, sehingga konsep usaha tani cap tikus di Minahasa adalah upaya dari petani untuk pendapatan untuk keluarga dengan melihat peluang usaha atas tingginya konsumsi masyarakat terhadap cap tikus.

## Penelitian Terdahulu

Natalia F. Tambayong (2016) Analisis usaha cap tikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha cap tikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi cap tikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur dilakukan oleh petani itu sendiri mulai dari tahap persiapan sampai tahap pembuatan. Bahan baku nira (saguer), kayu bakar, dan bambu merupakan bahan-bahan milik petani itu sendiri (tidak dibeli). Usaha cap tikus sangat membantu masyarakat di Desa Poopo karena dari usaha ini petani dapat membangun rumah, menyekolahkan anak-anak, dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu usaha cap tikus ini dijadikan sebagai mata pencarian pokok oleh masyarakat di Desa Poopo, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual**

*Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020*

## Hipotesis

1. Diduga luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani cap tikus
2. Diduga jumlah pohon berpengaruh positif terhadap pendapatan petani cap tikus
3. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani cap tikus
4. Diduga luas lahan, jumlah pohon dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan petani cap tikus di desa Atep

## METODELOGI PENELITIAN

### Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

### Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian.
2. Kuesioner, yaitu pertanyaan terstruktur yang telah disusun oleh peneliti dibagikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.
3. Wawancara, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui Tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan.

**Teknik Analisis Data****Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi tersebut adalah: uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji normalitas data.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Kali ini kita akan menggunakan uji normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2011: 139-143).

**Analisis Regresi Berganda**

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut (Supranto, 1998):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani cap Tikus

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel X1 (Luas Lahan)

X1 = Luas Lahan

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel X2 (Jumlah Pohon)

X2 = Jumlah Pohon

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari variabel X3 (Tenaga Kerja)

X3 = Tenaga Kerja

**Uji Hipotesis F dan t**

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian

**Koefisien Determinasi  $R^2$** 

Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi sederhana.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS - SSR}{TSS}, R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2} \text{ (Agus Widarjono hal : 179, 2013)}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Deskriptif Variabel Penelitian****Pendapatan Petani Cap Tikus****Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Petani Cap Tikus di Desa Atep**

Usaha	Penerimaan Rata-rata/Bulan	Biaya Produksi	Pendapatan Bersih/ Bulan
Captikus	Rp 2.626.000	Rp 500.000	Rp 2.128.000

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan usaha produksi pengolahan captikus di desa Atep kecamatan Langowan Selatan yang diambil dari kurang lebih 50 orang responden dengan rata-rata penerimannya selama sebulan adalah sebesar Rp 2.626.000 dikurangi dengan biaya produksi selama sebulan berupa biaya pembersihan

lahan dan lain-lain yaitu sebesar Rp 500.000 maka didapat rata-rata pendapatan bersih selama 1 bulan sebesar Rp 2.128.000.

### Luas Lahan dan Jumlah Pohon

**Tabel 3. Rata-rata Luas Lahan dan Jumlah Pohon Petani Captikus Desa Atep**

Usaha	Luas Lahan(M <sup>2</sup> )	Jumlah Pohon Setiap Lahan
Pengolahan Captikus	11.800 M <sup>2</sup>	18 Buah

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 3 Menunjukkan bahwa rata-rata Luas lahan dari kurang lebih 50 responden petani captikus di Desa Atep adalah 11.800 M<sup>2</sup> dengan rata-rata 18 pohon aren setiap 1 Hektare atau 10.000 M<sup>2</sup> lahannya .

### Tenaga Kerja

**Tabel 4. Rata-rata Tenaga Kerja Pengolahan Captikus Desa Atep**

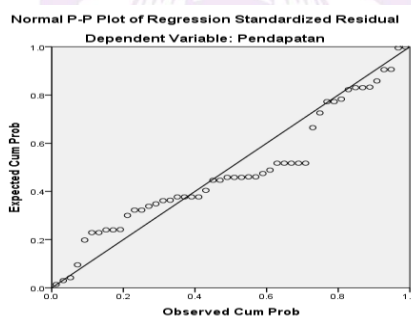
Usaha	Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja
Pengolahan Captikus	2 Orang

Sumber: Diolah dari data primer,2020

Tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk tenaga kerja yang dipekerjakan oleh setiap petani untuk membantu proses pengolahan captikus rata-rata 2 orang yang menjadi tenaga kerja biasanya adalah orang-orang atau masyarakat sekitar yang ikut ambil bagian karena seperti yang diketahui bahwa setiap tenaga kerja biasa akan diberi upah setiap bulannya yang sudah termasuk dalam biaya produksi pengolahan captikus.

### Hasil Analisis

#### Hasil Uji Normalitas Data



**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil uji normalitas olahan SPSS diatas, terlihat pada gambar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variable memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

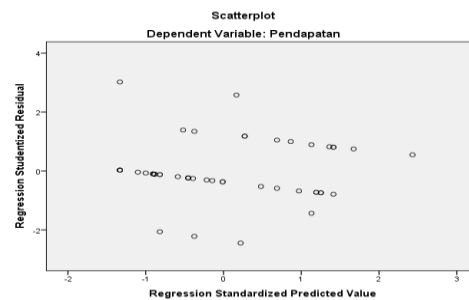
**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas lahan	.643	1.555
Jumlah pohon	.626	1.597
Tenaga kerja	.767	1.303

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.747	.313		43.931	.000
Luas Lahan	-.096	.036	.166	2.625	.009
Jumlah Pohon	.043	.024	.116	1.808	.072
Tenaga Kerja	.022	.018	.069	1.196	.232

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

#### Persamaan Regresi:

$$Y = 13,747 + 0,096X_1 + 0,043X_2 + 0,022X_3$$

Berdasarkan Persamaan Regresi di atas menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 13,747, variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) sebesar 0,096, variabel Jumlah Pohon ( $X_2$ ) sebesar 0,043 dan variabel Tenaga Kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,022.

### Hasil Uji t Terhadap Parameter Luas Lahan ( $X_1$ )

Hipotesis  $H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel luas lahan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep (Y).  $H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep (Y). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha; n-k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,05$  N = 50 = Jumlah observasi, K = 4 jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N - k = 50 - 4 = 46$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (46; 0,05) = 1,679$ . t tabel = 1,679 dan t hitung = 2,625 Karena t hitung > t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara Parsial variabel independen luas lahan ( $X_1$ ) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Luas lahan dapat memberikan pengaruh terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien ( $X_1$ ) hal ini sesuai dengan teori bahwa luas lahan dapat mempengaruhi pendapatan petani.

**Hasil Uji t Terhadap Parameter Jumlah Pohon ( $X_2$ )**

Hipotesis  $H_0: \beta_i = 0$ , artinya variabel Jumlah Pohon ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep (Y).  $H_0: \beta_i \neq 0$ , artinya variabel Jumlah Pohon ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep (Y). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha; n-k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,05$   $N = 50 =$  Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N - k = 50 - 4 = 46$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (46; 0,05) = 1,679$ . t tabel = 1,679 dan t hitung = 1,808 Karena t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara individu variabel independen jumlah pohon ( $X_2$ ) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus desa Atep (Y). Jadi dapat di simpulkan bahwa jumlah pohon dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah Pendapatan petani captikus didesa Atep pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien ( $X_2$ ) dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa Jumlah pohon memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan petani Captikus di desa Atep. .

**Hasil Uji t Terhadap Parameter Tenaga Kerja ( $X_3$ )**

Hipotesis  $H_0: \beta_i = 0$ , artinya variabel Tenaga Kerja ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep Y.  $H_0: \beta_i \neq 0$ , artinya variabel Tenaga Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep (Y). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel :  $t_{\alpha; n-k}$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $= 0,05$   $N = 50 =$  Jumlah observasi,  $K = 4$  jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N - k = 50 - 4 = 46$  lalu lihat tabel t distribution (df,F)  $\sim (46; 0,05) = 1,679$ . t tabel = 1,679 dan t hitung = 1,196 Karena t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Tenaga Kerja ( $X_3$ ) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja belum dapat memberikan pengaruh terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien ( $X_3$ ) namun jika di dibandingkan dengan t table nilai yang diperoleh lebih kecil sehingga dikatakan masih belum mampu memberikan pengaruh.

**Hasil Uji F-test Statistic****Tabel 7. Hasil F-test**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.397	3	.132	10.292	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.452	346	.013		
	Total	4.849	349			

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Hipotesis :  $H_0: \beta_1 = \beta_2$ , artinya secara bersama-sama variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Captikus didesa Atep (Y).  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2$  artinya secara bersama-sama variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Captikus didesa Atep (Y)  $\alpha = 5\%$ ,  $N = 50$  jumlah observasi,  $K = 4$  Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah  $N - k = 50 - 4 = 46$  lalu lihat F tabel distribusi values =  $(\alpha = 0,05; k-1, n-k) = 2,574$  F tabel = 2,574 F hitung = 10,292 Karena F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  mempengaruhi jumlah Pendapatan Petani Captikus didesa Atep (Y).

**Koefisien Determinasi  $R^2$** **Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.727	.709	.00174

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Luas lahan ( $X_1$ ), variabel Jumlah Pohon ( $X_2$ ) dan variabel Tenaga Kerja ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Petani captikus didesa Atep (Y) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,801 atau 80,1% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang Kuat. Dan berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,727 yang menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan, Jumlah Pohon dan Tenaga Kerja mampu menjelaskan atau mempengaruhi Pendapatan



Petani Cap Tikus sebesar 72,7% dan sisanya sebesar 27,3 % di pengaruhi oleh variabel di luar variable Luas Lahan, Jumlah Pohon dan tenaga kerja.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cap Tikus**

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Luas Lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Petani cap tikus yang ada di desa Atep, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 2,625. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin Luas Lahan yang digunakan dalam pertanian maka akan semakin meningkatkan pendapatan para petani hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marianne Reynelda Mamondol (2016) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara luas lahan dengan penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani. Peningkatan luas lahan menyebabkan kenaikan penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan. Walaupun demikian, peningkatan luas lahan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan, mengindikasikan adanya inefisiensi dalam kegiatan usahatani.

### **2. Pengaruh Jumlah Pohon Terhadap Pendapatan Petani Cap Tikus**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa Jumlah Pohon (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Petani cap tikus yang ada di desa Atep, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,808. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin banyak Jumlah Pohon dalam satu lahan pertanian maka akan semakin meningkatkan pendapatan para petani hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istianah, Dewi Hastuti, Rossi Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa Sesuai data hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang rata-rata Jumlah pohon yang dimiliki petani kopi ada 492 pohon. Besar kecilnya jumlah pohon yang mereka miliki akan berpengaruh terhadap hasil produksi kopi. Apabila semakin besar jumlah pohon kopi yang mereka miliki semakin tinggi produksinya dan semakin meningkat pendapatan mereka. Dalam hal ini membuktikan kalau jumlah pohon mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

### **3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cap Tikus**

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga dimana Tenaga Kerja (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Petani cap tikus yang ada di desa Atep, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,196 dimana hal ini berarti Tenaga kerja belum bisah memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani cap tikus di desa atep hal ini dapat diakibatkan oleh jumlah tenaga kerja yang sedikit dan masih banyak pengelohan pertanian di dilakukan oleh pemilik lahan itu sendiri dan dibantu oleh anggota keluarga untuk proses produksi hal ini dikarenakan masih adanya sistem gotong royong dalam mengelolah lahan pertanian tanpa melibatkan tenaga kerja. Hasil analisis tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel (2002) mengatakan, pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi .dikarenakan Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga

### **4. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Pohon Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cap Tikus**

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama Luas lahan (X1), Jumlah Pohon (X2), dan Tenaga Kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani cap tikus yang ada di desa Atep, hal ini ditunjukkan oleh nilai Koefisien sebesar 10,292. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Suratiah, 2008:145). Dimana Tujuan utama dalam melakukan usaha atau perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan yang, pendapatan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Yan diman pendapatan usaha tani biasanya dipengaruhi oleh faktor luas lahan, tenaga kerja dan jumlah pohon dan jumlah produksi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani cap tikus di Desa Atep hal ini sesuai dengan teori bahwa Luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

2. Variabel Jumlah Pohon memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep
3. Variabel Tenga Kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap Pendapatan petani captikus didesa Atep
4. Variabel Luas Lahan, Jumlah Pohon dan Tenaga Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani cap tikus yang ada di desa Atep.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerjasama dengan pemerintah untuk menghasilkan kebijakan kebijakan temporer dalam menghasilkan suatu kebijakan yang menyeluruh untuk penguatan bargaining posisi petani cap tikus dengan penguatan gugusan industri cap tikus dan pengupayahan penciptaan produk-produk olahan pohon aren terlebih produk cap tikus yang dapat bersaing dengan produk serupa di pasaran yang lebih luas lagi agar dapat menunjang prekonomian daerah sehingga dapat membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat terlebih Bagi Pemerintah Desa Atep diharapkan kedepannya agar mampu lebih mengembangkan lagi usaha tani serta pengelolaan captikus di desa atep dengan adanya usaha ataupun kebijakan dari pemerintah dengan terus mendorong usaha captikus di desa atep agar tentunya dapat meningkatkan taraf hidup serta perekonomian Petani captikus yang ada di desa Atep.
2. Bagi Petani Captikus di desa Atep , diharapkan kedepannya dapat memperhatikan lagi kondisi dalam mengelolah usaha captikus dalam berbagai aspek yang dapat menunjang usaha cap tikus dengan terus berinovasi dengan menciptakan berbagai variasi produk dan mengembangkannya seperti yang terjadi saat ini dengan adanya Pandemi Virus Corona atau Covid-19 dimana seluruh orang diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan Hand Sanitizer di saat berada di tempat umum karena hampir semua orang memelurkan serta menggunakan masker dan Hand Sanitizer maka sangat sulit sekarang ini untuk mendapatkannya untuk itu. Di saat masker dan hand sanitizer menjadi bahan yang langka di pasaran, maka munculah berbagai alternatif hand sanitizer yang dapat diproduksi dengan bahan-bahan alamiah yang ada. Salah satu bahan baku hand sanitizer adalah alkohol. Menurut WHO alkohol dengan kadar 70% dapat menjadi bahan baku pembuatan hand sanitizer, namun alkohol juga saat ini sangat sulit di dapatkan di pasaran. Untuk itu petani Captikus dapat memanfaatkan bahan baku captikus yang ada untuk dapat berinovasi untuk menciptakan Hand Sanitizer ataupun memproduksi bahan baku Hand Sanitizer untuk dipasarkan demi menunjang usaha tani yang ada serta tentunya dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Lengkong, 2017. "Analisis Usahatani *Captikus* Di Desa Silian Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara". E-Jurnal Sariputra, Juni 2017 Vol. 4 (2). <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=ejournal&page=article&op=view&path%5> . Diakses 2 September 2020
- Adisaputro, 2008. "Paradigma Pengolahan Produk Pertanian Berbasis Agribisnis". Jurnal Ilmiah *Economics Literature* Vol. 13(2) . <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/3006> . Diakses 2 September 2020
- Lendo, J. 2014. "Industri Kecil Kelompok Tani Cap Tikus Masyarakat Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan". *SKRIPSI*, Fakultas Pertanian Unsrat Manado. 3(4),1-15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/5994/5513> . Diakses 2 September. 2020
- Mersya T. Terok .2017. "Analisis Pendapatan Usaha Produk Nira Di Desa Loloh Kecamatan Tombariri Timur". *Jurnal Agri sosioekonomi*. Volume 13 (3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/18429> . Diakses 6 September 2020
- Mubyanto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Penerbit Gramedia Utama

*Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow". Jurnal Agri Sosioekonomi. Volume 12(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/12272> . Diakses 6 September 2020*

*Roosganda Elizabeth, 2019. "Pengembangan Agribisnis Dan Pengolahan Mendukung Pensejahteraan Petani Cabe Merah". Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 2019. 5(2): 413-435. <http://repository.ut.ac.id/3923/> . Diakses 5 September 2020*

*Sitorus, P. 2007. "Teori lokasi Industri". Universitas Trisaksi Jakarta, Jurnal Acta Diurna. 3(4). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=658083>. Diakses 4 September 2020*

